

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah MTs Roudlotul Ulum

MTs Roudlotul Ulum berdiri pada tanggal 13 Juli 1990. sekolah ini berada di desa Mojoduwur kecamatan Mojowarno kabupaten Jombang. Sekolah ini didirikan oleh Ir. Sofwan. beliau adalah salah satu tokoh masyarakat di desa ini sekaligus menjadi kepala yayasan MTs Roudlotul Ulum.

Yayasan Roudlotul Ulum ini terdiri atas pendidikan formal dan pendidikan non formal. pendidikan formal terdiri dari RA (Roudlotul Athfal), MI (Madrasah Ibtidaiyyah) MTs (Madrasah Tsanawiyah) dan MA (Madrasah Aliyah). Sedangkan pendidikan non formal ialah pendidikan pesantren. di pondok pesantren ini terdapat terdapat beberapa tingkatan yaitu tingkat TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan Diniyyah.

2. Visi dan Misi Sekolah

a) Visi MTs Roudlotul Ulum

Visi adalah gambaran masa depan yang diinginkan oleh sekolah. Visi tersebut tentunya berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang disesuaikan dengan level dan profil sekolah serta potensi dan kebutuhan

masyarakat. Berdasarkan hal tersebut diatas maka MTs Roudlotul Ulum merumuskan visinya sebagai berikut: **"Mencetak manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu, berbudi pekerti yang mulia dan berwawasan kebangsaan"**.

b) Misi MTs Roudlotul Ulum

MTs Roudlotul Ulum juga merumuskan misinya sebagai berikut:

- Meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan secara efektif dan efisien.
- Meningkatkan kegiatan seni dan menumbuhkembangkan kegiatan olah raga
- Meningkatkan kemampuan belajar dan berkomunikasi dengan bahasa Inggris dan bahasa Arab.
- Meningkatkan potensi siswa dalam keterampilan hidup.
- Meningkatkan budaya akhlakul Karimah dan kegiatan yang bernafaskan keagamaan.

3. Keadaan sarana dan prasarana

Di MTs Roudlotul Ulum ini mempunyai fasilitas atau sarana dan prasarana yang cukup memadai, adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Roudlotul Ulum dalam mensukseskan tujuan pendidikan sebagai berikut:

a) Ruang kelas

Ruang kelas yang dimiliki oleh sekolah ini adalah 9 ruang. Merupakan bangunan yang bersifat permanen. ini merupakan sarana pokok yang digunakan untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

b) Musholla.

Musholla ini berada di lokasi sekolah. Musholla ini digunakan sebagai sarana untuk melaksanakan praktek ibadah peserta didik yang masuk siang dibiasakan untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah dan sebelum pulang melaksanakan shalat ashar berjamaah.

c) Perpustakaan

Perpustakaan merupakan sarana pendidikan yang juga mempunyai fungsi yang sangat penting karena disini peserta didik dapat menghabiskan waktu istirahat dengan membaca buku-buku yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Data Tentang Keadaan Fasilitas dan Luas Tanah MTs Roudlotul Ulum

Luas tanah : 7000 m²

Luas bangunan : 590 m²

Status pemilik tanaah : Yayasan

Tabel 1.1

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
2.	Ruang Wakasek	1 Ruang	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	Baik

4.	Ruang Bimbingan	1 Ruang	Baik
5.	Ruang Kelas	9 Ruang	Baik
6.	Perpustakaan	1 Ruang	Baik
8.	Ruang UKS	1 Ruang	Baik
9.	Televisi	2 Buah	Baik
10.	Komputer	15 Buah	Baik
11.	Mesin Jahit	11 Buah	Baik
11.	Musholla	1 Ruang	Baik
12.	Kantin	3 Ruang	Baik
13.	Lapangan Sepak Bola	1 Buah	Baik
14	Lapangan Bola Volly	1 Buah	Baik
15	Lapangan Basket	1 Buah	Baik
16	Drum/Marching Band	2 Set	Baik
17	Printer	3 buah	Baik
18	Kamar Mandi Guru	2 Buah	Baik
19	Kamar Mandi Siswa	2 Buah	Baik

Sumber Data: Dokumentasi MTs Roudlotul Ulum Tahun Ajaran 2009/2010

4. Struktur Organisasi Sekolah

Dalam sebuah lembaga haruslah ada suatu organ-organ yang dapat memajukan lembaga tersebut dan struktur yang terorganisir. Terlebih lagi dalam lembaga pendidikan yang akan memajukan dan mencerdaskan

kehidupan bangsa serta tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. oleh karena itu, MTs Roudlotul Ulum ini telah menyusun struktur organisasinya secara sistematis agar dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta tercapainya tujuan yang diinginkan oleh lembaga.

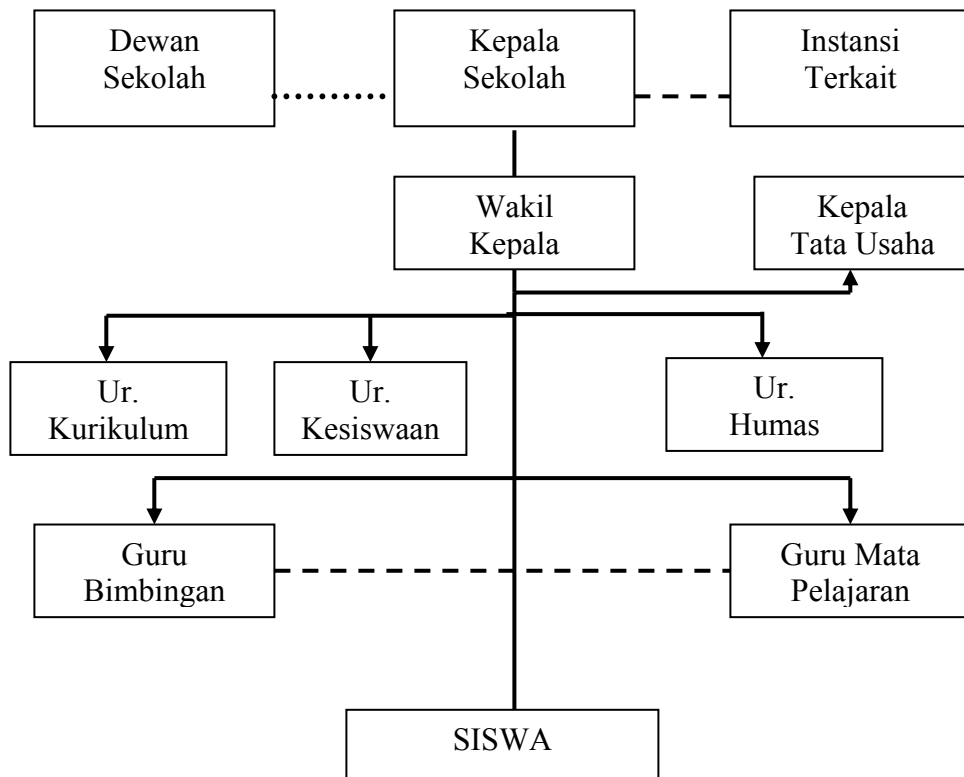
Dalam struktur organisasi ini, semua komite mempunyai kompetensi yang baik dan juga harus dapat mempertanggungjawabkan tugasnya masing-masing untuk memajukan lembaga serta tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan oleh lembaga tersebut. adapun struktur organisasi yang ada di MTs Roudlotul Ulum antara lain:

Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah : MTs Roudlutul Ulum

Tahun : 2009/ 2010

Tabel. 1.2



5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Di MTs Roudlotul Ulum terdapat dua puluh satu (21) guru yang mengajar terdiri dari sembilan (9) guru wanita dan dua belas (12) guru laki-laki. semua guru yang ada di MTs Roudlotul Ulum sangat profesional karena setiap guru berkompetensi dalam bidangnya.

Adapun guru yang mengajar di MTs Roudlotul Ulum adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Daftar Guru yang mengajar di MTs Roudlotul Ulum

NO	NAMA LENGKAP	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	TUGAS MENGAJAR	PENGALAMAN
1	H. ZUWAINI, S.Ag	JOMBANG	04/03/1947	TA'LIMUL MUTAALLIL	37 Th
2	M. ARIFIN, S.Pd	JOMBANG	28/08/1970	PKn	15 Th
3	MUDZAKIR,A.Ma	JOMBANG	15/08/1953	MATEMATIKA	35 Th
4	ICHSAN	JOMBANG	11/10/1948	FIQIH	37 Th
5	ABD KARIM,A.Ma	JOMBANG	12/11/1949	AQIDAH AKHLAK	17 Th
6	MANSUR,S.Ag	JOMBANG	03/07/1959	B. ARAB	18 Th
7	KARSONO,BA	JOMBANG	21/11/1961	IPS	18 Th
8	ST. SHOLIAH,S.Ag	JOMBANG	06/09/1968	FIQIH	15 Th
9	NUR ABIDAH,S.Si	JOMBANG	01/11/1979	BIOLOGI	8 th
10	ST. ROBI'AH, S.Ag	JOMBANG	04/05/1976	AL-QUR'AN	9 th
11	SALAMAH A,S.Pd	JOMBANG	25/05/1982	IPS	5 Th
12	M. RIDWAN ZEN,S.Pd	JOMBANG	07/04/1984	B. INDONESIA	7 Th
13	SALAMAH B,S.Pd	JOMBANG	28/04/1984	MATEMATIKA	5 Th
14	BISRI MUSTOFA, S.Pd.I	JOMBANG	06/09/1982	SKI	7 Th
15	A. BAHRUDIN, S.Pd.I	JOMBANG	06/08/1983	SKI	5 Th
16	ANUNG RENO S, S.Pd	JOMBANG	24/10/1984	B. INGGRIS	5 Th
17	FIFIN ERNAWATI, S.Pd	JOMBANG	10/02/1984	FISIKA	5 Th
18	NUR KHOLIFAH, S.Pd.I	JOMBANG	06/04/1970	B. INDONESIA	2 Th
19	ASRORUL MUNIR	JOMBANG	07/04/1974	PENJASKES	2 Th

20	EKA FATMAWATUR R, S.Pd	JOMBANG	07/05/1984	B. INGGRIS	2 Th
21	CHUSAINI	JOMBANG	12/08/1978	IPS	5 Th

Sumber Data: Dokumentasi Mts Roudlotul Ulum Tahun Ajaran 2009/2010

Selain para guru, di MTs Roudlotul Ulum terdapat karyawan yang juga membantu terlaksananya kegiatan pendidikan di lembaga tersebut, adapun karyawan tersebut antara lain:

Tabel 1.4
Data Karyawan MTs. Roudlotul Ulum

NO	NAMA LENGKAP	TMPAT LAHIR	T ANGGAL LAHIR	TUGAS
1	Risa Nisful Laili	Jombang	24/07/1990	Ka. TU
2	Lukman Al Amin	Jombang	01/06/1992	STAF TU

Di MTs Roudlotul Ulum ini juga terdapat tiga ratus enam puluh tujuh (347) siswa yang terdiri dari kelas VII, VIII dan IX kelas. Sedangkan jumlah keseluruhan kelasnya ada sembilan (9) kelas.

Adapun data tentang jumlah Siswa MTs Roudlotul Ulum sebagai berikut:

Tabel 1.5
Data siswa-siswi di Mts Roudlotul Ulum

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	VII A	11	24	35
2	VII B	15	24	39
3	VII C	15	21	36
4	VIII A	15	23	38

5	VIII B	12	25	37
6	VIII C	16	22	40
7	IX A	19	22	41
8	IX B	19	22	41
9	IX C	18	22	40

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Data hasil Dokumentasi

Data yang diperoleh dengan dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi hasil penelitian tentang deskripsi kurikulum berkorelasi (*correlated curriculum*) juga tentang hal-hal yang masih berhubungan dengan penelitian seperti: gambaran umum penelitian, yang meliputi sejarah berdirinya MTs Roudlotul Ulum, Visi dan Misi, Sarana dan prasarana pendidikan, keadaan tenaga pengajar, karyawan dan siswa yang menjadi acuan dalam mengetahui keefektifan kurikulum berkorelasi (*correlated curriculum*) dalam meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran fiqh di MTs Roudlotul Ulum Jombang.

Dari hasil dokumentasi ini penulis paparkan bahwa yang dimaksud dengan kurikulum berkorelasi (*correlated curriculum*) adalah kurikulum yang menekankan perlunya hubungan antara dua atau lebih mata pelajaran tanpa menghilangkan batas-batas setiap mata pelajaran. Organisasi kurikulum ini merupakan modifikasi dari kurikulum mata pelajaran (*separated subject*) karena dirasa banyak kelemahannya.

Dengan kata lain, mata pelajaran dalam kurikulum ini harus dihubungkan dan disusun sedemikian rupa sehingga yang satu memperkuat yang lain, yang satu melengkapi yang lain. Jadi di sini mata pelajaran itu dihubungkan antara satu dengan yang lainnya sehingga tidak berdiri sendiri-sendiri.

C. Data Hasil Interview

Pada penelitian ini, hasil data yang diperoleh melalui pengajar bidang studi fiqh yaitu Siti Sholihah. Dalam interview tersebut beliau mengatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam belajar fiqh berbeda-beda, artinya ada siswa yang pandai dan mudah faham terhadap pelajaran fiqh, namun ada juga siswa yang agak lamban dalam menerima pelajaran fiqh. Begitu juga hasil belajarnya pun tergantung pada kemampuan yang mereka miliki.

Dalam proses pengajaran, beliau menggunakan kurikulum berkorelasi yang menggunakan tipe sistematis, yaitu korelasi yang dalam prakteknya adalah guru mata pelajaran fiqh menyusun sedemikian rupa mata pelajaran yang diajarkan sehingga yang satu memperkuat yang lain. Jadi di sini mata pelajaran itu dihubungkan dengan yang lainnya sehingga tidak berdiri sendiri-sendiri. Metode pengajaran yang digunakan juga bervariasi, artinya beliau menyesuaikan dengan rencana pengajaran. Hal ini dilakukan sebagai upaya proses pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, beliau juga memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah

diajarkan. Karena menurut beliau materi tidak hanya diujikan lewat tulis tetapi bagaimana anak tersebut mampu berkomunikasi secara aktif.

Dalam prosesnya, materi fiqh diajarkan secara berkorelasi dengan materi yang lain. Penanaman nilai-nilai agama lebih diutamakan dalam pengajaran fiqh, tetapi bukan berarti mengesampingkan segi teoritik dari pembelajaran fiqh. Aspek teoritik terealisasi dalam bentuk lembar kerja siswa. LKS diberikan kepada siswa untuk lebih mengasah segi teoritiknya, dan sebagai bahan belajar untuk referensi atau buku yang ada kaitannya dengan materi. LKS diberikan dengan tujuan mengasah aspek kognitif siswa.

Dalam menerima pelajaran, siswa yang bertempat tinggal di lingkungan pesantren cenderung lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Sedangkan siswa yang tidak belajar di pesantren tingkat pemahamannya cenderung lemah.

Untuk menyiasati hal semacam ini, kurikulum berkorelasi yang digumakan sangat membantu para siswa yang tingkat pemahamannya lemah, karena hal ini sangat mendukung proses belajar mengajar dan juga memberikan kesempatan yang sama antara siswa yang mempunyai kemampuan yang tinggi dalam belajar agar tidak terjadi kesenjangan.

Sedangkan menurut bapak Imam Zuwaini, M.Ag selaku kepala sekolah mengatakan bahwa Sekolah MTs Roudlotul Ulum adalah sebuah sekolah yang berusaha mengaplikasikan model pembelajaran yang memperhatikan perkembangan siswa, kurikulum yang diterapkan di sekolah ini masih mengacu

pada kurikulum Diknas, dan kemudian dalam prakteknya terjadi penambahan-penambahan dan pengembangan.

Tingkat kemampuan siswa dalam belajar fiqh juga dipengaruhi oleh kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah, seperti mengikuti pengajian rutin di pesantren yang letaknya disamping MTs Roudlotul Ulum. Karena hal ini sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran dalam kelas dan terdapat perbedaan yang signifikan dalam penguasaan materi.

Data Hasil Observasi

Sebagaimana kita ketahui bahwa mutu pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor. Namun demikian faktor yang paling penting adalah guru. Karena berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar banyak dipengaruhi oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Secara sporadic, banyak bermunculan sekolah-sekolah yang mencoba menjawab tantangan zaman dengan cara dan kreatifitas mereka sendiri. Model sekolah alternatif menciptakan inovasi dan mengaplikasikan hal-hal yang diyakini akan dapat mengantarkan anak didik pada masa depan.

Penggunaan metode observasi dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan, yaitu dengan mengamati guru yang sedang mengajar serta siswa yang sedang belajar. Adapun hasil observasi yang penulis dapatkan yaitu:

- Dalam mengajar, guru fiqh menggunakan beberapa metode diantaranya: ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan dan juga permainan yang berhubungan dengan materi.
- Dalam mengajar, guru juga sering mengajukan pertanyaan baik yang menyangkut materi sebelumnya ataupun materi yang sedang dibahas.
- Guru selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada siswanya untuk selalu semangat dalam belajar.
- Pada pelajaran fiqh, siswa memegang atau memiliki buku fiqh sehingga dapat membantu meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran fiqh.

Di sekolah-sekolah pada umumnya kurikulum yang dipakai adalah menggunakan pola pengorganisasian atau pendekatan materi pelajaran atau bidang studi yang terpisah-pisah. Sedangkan yang berlaku di MTs Roudlotul Ulum adalah kurikulum korelatif (*correlated curriculum*) yaitu korelasi diadakan sebagai upaya untuk mengurangi kelemahan-kelemahan sebagai akibat pemisahan mata pelajaran. Prosedur yang ditempuh adalah menyampaikan pokok-pokok yang saling berkorelasi guna memudahkan peserta didik memahami pelajaran tertentu dengan cara digabungkan atau dikorelasikan dua atau lebih mata pelajaran yang pokok bahasan-nya atau sub pokok bahasan-nya mempunyai tujuan pembahasan yang sama atau permasalahan yang sama yang dan dipandang sebagai kelompok namun masih mempunyai hubungan yang erat.

Adapun tujuan adanya kurikulum korelatif (*correlated curriculum*) yang diterapkan oleh guru fiqh di MTs Roudlotul Ulum Jombang adalah:

- Agar siswa mudah memahami materi pelajaran yang mereka ajarkan.
- Memberikan wawasan agama yang lebih lengkap kepada siswa, tidak hanya terfokus pada materi pembelajaran yang ada pada buku pelajaran.
- Membantu siswa untuk mengaplikasikan materi pelajaran yang telah didapat.

Pencapaian tujuan pembelajaran siswa pada bidang studi fiqh merupakan penguasaan siswa pada pengetahuan, keterampilan, serta sikap terhadap mata pelajaran fiqh yang telah diajarkan.

MTs Roudlotul Ulum berupaya menyeimbangkan penguasaan siswa dari berbagai ranah, yaitu dengan memberikan ruang kepada anak untuk proses pembiasaan materi fiqh terlihat dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan diluar kelas. Misalnya shalat dhuhur dan ashar siswa diharuskan berjamaah bersama guru yang lainnya di musholla yang masih berada di lingkungan sekolah karena itu dinilai lebih efektif dalam pembelajaran fiqh terhadap anak. Dari hal itu bias dikatakan bahwa materi fiqh telah masuk dalam keseharian siswa.

Dalam perkembangannya, kurikulum korelatif (*correlated curriculum*) bidang studi fiqh yang diterapkan di MTs Roudlotul Ulum Jombang dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah, yang bertujuan untuk memperkaya dan memperluas

wawasan pengetahuan atau kemampuan peningkatan nilai dalam rangka penerapan pengetahuan atau kemampuan yang telah di pelajari dari berbagai mata pelajaran. Adapun kegiatan yang diselenggarakan adalah kegiatan pondok romadhon dan kegiatan istighosah.

- Kegiatan praktek atau pembiasaan. Merupakan suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa di pikirkan lagi. Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan ini merupakan hal yang penting. Di MTs Roudlotul Ulum pembiasaan yang diterapkan adalah penyelenggaraan shalat dhuhur dan shalat ashar secara berjamaah, kegiatan infaq dan shodaqoh, membaca al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, mengucapkan salam jika bertemu guru atau teman muslim yang lain, menyelesaikan tugas pada waktunya dan datang sebelum bel berbunyi.

Tinggi rendahnya nilai pencapaian tujuan tujuan pembelajaran di Mts Roudlotul Ulum tergantung banyak faktor. Diantaranya proses belajar mengajar dan sarana dan prasarana yang menunjang serta kreatifitas guru guru yang mengajarkan materi fiqh. Hal ini penulis menyatakan demikian karena:

- Proses belajar mengajar di MTs Roudlotul Ulum berlangsung sebagaimana mestinya baik dari segi perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi fiqh, yaitu adanya buku teks fiqh siswa dan adanya buku penunjang fiqh yang ada di perpustakaan serta adanya musholla yang memungkinkan siswa dan guru fiqh

melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang mengarah kepada aspek Psikomotor.

- Kreatifitas guru fiqh dalam melaksanakan kurikulum berkorelasi (*correlated curriculum*) sehingga siswa mudah memahami nilai-nilai yang disampaikan serta dapat mudah mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Data hasil angket

Untuk mengetahui efektivitas kurikulum berkorelasi (*correlated curriculum*) dalam meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran fiqh di MTs Roudlotul Ulum, maka penulis menggunakan angket sebagai pendukung. Adapun kriteria skor yang penulis menggunakan untuk menganalisa angket tersebut adalah sebagai berikut:

Adapun hasil angket yang penulis tujukan untuk responden adalah sebagai berikut:

Tabel 1.6

Tanggapan responden tentang apakah pernah absent ketika pelajaran fiqh

No	Alternatif	N	F	%
1.	a. Ya			
	b. Kadang-Kadang	34	9	26%
	c. Tidak Pernah		25	74%
	Jumlah		34	100%

Dari tabel diatas, dapat diketahui 25 dari 34 siswa menyatakan tidak pernah absen ketika materi fiqh, dengan prosentase 74% menjawab tidak pernah, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang 9 dari 34 siswa dengan prosentase 26%.

Tabel 1.7

Tanggapan responden tentang keaktifan di kelas ketika materi fiqh.

No	Alternatif	N	F	%
2.	a. Ya		26	76%
	b. Kadang-Kadang	34	8	24%
	c. Tidak Pernah			
	Jumlah		34	100%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa 26 dari 34 siswa aktif di kelas ketika materi fiqh dengan prosentase 76% menjawab ya, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang 8 dari 24 siswa dengan prosentase 24%.

Tabel 1.8

Tanggapan responden tugas dari guru apakah selalu dikerjakan.

No	Alternatif	N	F	%
3.	a. Ya		22	64%
	b. Kadang-Kadang	34	12	36%
	c. Tidak Pernah			
	Jumlah		34	100%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa 22 dari 34 siswa mengerjakan tugasnya dengan prosentase 64% menjawab ya, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang 12 dari 34 siswa dengan prosentase 36% .

Tabel 1.9

Tanggapan responden tentang mengatasi kesulitannya dalam belajar

No	Alternatif	N	F	%
4.	a. Ya		26	76%
	b. Kadang-Kadang	34	8	24%
	c. Tidak Pernah			
	Jumlah		34	100%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa 26 dari 34 siswa mengatasi kesulitannya dalam belajar dengan prosentase 76% menjawab ya, sedangkan 8 dari 34 siswa menjawab kadang-kadang. Dengan prosentase 24%.

Tabel 1.10

Tanggapan responden tentang penguatan proses pembelajaran.

No	Alternatif	N	F	%
5.	a. Ya		24	70%
	b. Kadang-Kadang	34	10	30%
	c. Tidak Pernah			
	Jumlah		34	100%

Dari tabel diatas, dapat di ketahui bahwa 24 dari 34 siswa menyatakan guru memberikan penguatan ketika proses pembelajaran selesai dengan prosentase 70% menjawab ya, sedangkan 10 dari 34 siswa menjawab kadang-kadang dengan prosentase 30%.

Tabel 1.11

Tanggapan responden tentang tugas dari guru.

No	Alternatif	N	F	%
6.	a. Ya		30	88%
	b. Kadang-Kadang	34	4	12%
	c. Tidak Pernah			
			34	100%

Dari tabel diatas, dapat di ketahui bahwa 32 dari 40 siswa menyatakan guru memberikan tugas dengan prosentase 80% siswa menjawab ya, sedangkan 8 dari 40 siswa menjawab kadang-kadang dengan prosentase 20%.

Tabel 1.12

Tanggapan responden tentang diskusi ketika pembelajaran selesai.

No	Alternatif	N	F	%
7.	a. Ya		23	68%
	b. Kadang-Kadang	34	11	32%
	c. Tidak Pernah			
	Jumlah		34	100%

Dari tabel diatas, dapat di ketahui bahwa 27 dari 34 siswa menyatakan ada diskusi setelah proses belajar mengajar selesai dengan prosentase 79% menjawab ya, sedangkan 7 dari 34 siswa menjawab kadang-kadang dengan prosentase 21%.

Tabel 1.13

Tanggapan responden tentang mencatat ketika pelajaran fiqh

No	Alternatif	N	F	%
8.	a. Ya		23	68%
	b. Kadang-Kadang	34	11	32%
	c. Tidak Pernah			
	Jumlah		34	100%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa 23 dari 34 siswa mencatat ketika pelajaran fiqh dengan prosentase 68% menjawab ya, sedangkan 11 dari 34 siswa menjawab kadang-kadang dengan prosentase 32%.

Tabel 1.14

Tanggapan responden tentang peningkatan nilai harian fiqh

No	Alternatif	N	F	%
9.	a. Ya		25	74%
	b. Kadang-Kadang	34	9	26%
	c. Tidak Pernah			
	Jumlah			100%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa 25 dari 34 siswa menyatakan nilai harian fiqh meningkat dengan prosentase 74% menjawab ya, sedangkan 9 dari 34 siswa menjawab kadang-kadang 26%.

Tabel 1.15

Tanggapan responden tentang Correlated Curriculum.

No	Alternatif	N	F	%
10.	a. Bagus		25	74%
	b. Cukup Bagus	34	9	26%
	c. Kurang			
	Jumlah		34	100%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa 25 dari 34 siswa yang menyatakan bagus tentang Correlated Curriculum dengan prosentase 74% sedangkan yang menyatakan Cukup bagus 9 dari 34 siswa dengan prosentase 26%.

Tabel 1.16

Tanggapan responden tentang pelajaran fqh.

No	Alternatif	N	F	%
11.	a. Senang		26	76%
	b. Kurang Senang	34	8	24%
	c. Tidak Senang			
	Jumlah		34	100%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa 10 dari 40 siswa yang menyatakan sangat senang dengan pelajaran fqh dengan prosentase 25% sedangkan yang menyatakan senang 30 dari 40 siswa dengan prosentase 75%.

Tabel 1.17

Tanggapan responden tentang tingkat kesulitan belajar fiqh.

No	Alternatif	N	F	%
12.	a. Tidak Sama Sekali		24	71%
	b. Ya, tetapi Sedikit	34	6	17%
	c. Sangat Sulit		3	12%
	Jumlah		34	100%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa 24 dari 34 siswa yang menyatakan tidak kesulitan belajar fqh dengan prosentase 71% sedangkan yang menyatakan ya, tetapi sedikit 6 dari 34 siswa dengan prosentase 17% dan yang menyatakan kesulitan 3 dari 34 siswa dengan prosentase 12%.

Tabel 1.18

Tanggapan responden tentang keadaan guru ketika mengajar fiqh.

No	Alternatif	N	F	%
13.	a Lancar		29	85%
	b. Kurang Lancar	34	5	15%
	c. Tidak Lancar			
	Jumlah		34	100%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa 29 dari 34 siswa yang menyatakan lancar ketika guru mengajar fqh dengan prosentase 85% sedangkan yang menyatakan kurang lancar 5 dari 34 siswa dengan prosentase 15%.

Tabel 1.19

Tanggapan responden tentang tingkat pemahaman terhadap materi fiqh yang diberikan.

No	Alternatif	N	F	%
14.	a. Faham		24	71%
	b. Kurang Faham	34	10	29%
	c. Tidak Faham			
	Jumlah		34	100%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa 24 dari 34 siswa yang menyatakan faham dengan pelajaran fqh dengan prosentase 71% sedangkan yang menyatakan kurang faham 10 dari 34 siswa dengan prosentase 29%.

Tabel 1.20

Tanggapan responden tentang siswa yang mempunyai buku paket.

No	Alternatif	N	F	%
15.	a. Punya Sendiri		26	76%
	b. Punya Tapi Pinjam	34	4	12%
	c. Tidak Punya		4	12%
	Jumlah		34	100%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa 26 dari 34 siswa yang menyatakan punya buku sendiri dengan prosentase 76% sedangkan yang menyatakan punya tapi pinjam 4 dari 34 siswa dengan prosentase 12% dan yang menyatakan tidak punya 4 dari 34 siswa dengan prosentase 12%.

Setelah mendata jumlah setiap bobot jawaban yang sering muncul, maka untuk mengetahui implementasi proses pembelajaran dengan pendekatan kurikulum korelatif (correlated curriculum), maka dilakukan perhitungan dengan rumus prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{74 + 76 + 64 + 76 + 70 + 88 + 68 + 68 + 74 + 74 + 76 + 71 + 85 + 71 + 76}{15}$$

$$= \frac{1107}{15} = 73,8$$

Hasil tersebut kemudian ditafsirkan sesuai dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut :

76% - 100% dianggap baik

56% - 75% dianggap cukup baik

40% - 55% dianggap kurang baik

Kurang dari 40% dianggap tidak baik

Berpedoman pada standar diatas, maka hasil tersebut menempati antara 56% - 75% yang berarti cukup baik. Maksudnya implementasi proses pembelajaran dengan pendekatan kurikulum korelatif tepat digunakan pada pembelajaran fiqh.